

STILISTIKA PUISI SASTRA CYBER

Skripsi

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh:

RISKA ANTITA
1402040056



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website <http://www.fkip.umssu.ac.id> E-mail fkip@umssu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 17 September 2020, pada pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Riska Antita
NPM : 1402040056
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Stilistika Puisi Sastra Cyber

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.
3. Winarti S.Pd., M.Pd.

1. _____
2. _____
3. _____



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Riska Antita
NPM : 1402040056
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Stilistika Puisi Sastra Cyber

sudah layak disidangkan.

Medan, 10 Juli 2020

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,


Winarti, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dr. Mhd Isman, M.Hum



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Riska Antita
NPM : 1402040056
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Stilistika Puisi Sastra Cyber

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
06-Agustus-2019	Pertanyaan Isi yang dikoreksi		
19-08-2019	Bab 4 revisi tabel		
16-09-2019	Revisi Judul puisi		
23-12-2019	perbaikan tulisan skripsi		
18-06-2020	perbaikan F4 D skripsi		
22-06-2020	Penambahan isi skripsi		
16-07-2020	perbaikan isi skripsi		
28-07-2020	Perseetujuan skripsi		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Medan, 28 Juli 2020

Dosen Pembimbing,

Winarfi, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

RISKA ANTITA. 1402040056. Stilistika Puisi Sastra *Cyber*. Skripsi. Program Studi Bahasa Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2020.

Penelitian stilistika Puisi sastra *cyber* ini bertujuan untuk menggambarkan nilai aspek stilistika yang terdapat pada puisi *Berkahilah Hidup Kami* karya Nanang Suryadi dan *Gubuk Tua diatas Batu* karya Soei Rusli. Peneliti hanya membahas aspek stilistika diksi, perasaan (*feeling*), tema, amanat dan citraan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah jenis metode deskriptif dengan data kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah dengan menggunakan buku *Stilistika Menyimak Gaya Kebahasaan Sastra* Hendri Guntur Tarigan dan puisi yang berjudul *Berkahilah Hidup Kami* karya Nanang Suryadi dan *Gubuk Tua diatas Batu* karya Soei Rusli. Metode penulisan data adalah deskriptif kualitatif menggunakan teknik observasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan membaca puisi secara berulang-ulang dan cermat, menghayati, memahami makna tiap puisi, mengumpulkan data, melakukan penelaahan data, mendeskripsikan, dan menarik simpulan dari hasil penelitian. Hasil dari penelitian dapat menjawab pertanyaan penelitian bahwa aspek stilistika, yaitu diksi, perasaan (*feeling*), tema, amanat dan citraan terdapat dalam puisi berjudul *Berkahilah Hidup Kami* karya Nanang Suryadi dan *Gubuk Tua diatas Batu* karya Soei Rusli.

Kata Kunci: Aspek Stilistika Puisi, *Berkahilah hidup Kami* dan *Gubuk Tua diatas Batu*, *Puisi Cyber*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan hidayahNya hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Stilistika Puisi Sastra Cyber**”. Shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umatnya dari zaman zahiliyah ke zaman yang terang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini.

Skripsi ini adalah bagian dari tanggung jawab peneliti yang dianugerahkan Allah Swt. sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi sekaligus untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi yang baik dari dosen, keluarga, serta teman-teman sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada yang teristimewa untuk kedua orang tua peneliti yaitu Ayahanda **Suroto** dan Ibunda tercinta **Herawati S.Pd** yang tak henti-hentinya memotivasi, membimbing, mendoakan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus serta materil yang tak terhitung nilainya sehingga dapat terselesaikannya pendidikan di

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun ucapan terima kasih secara khusus juga peneliti sampaikan kepada:

1. **Dr. Agussani, S.Pd., M.AP.,** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.,** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.,** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan sebagai Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat sampai semester akhir.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma, Nst, S.S., M.Hum.,** Wakil Dekan III Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M. Hum.,** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus dosen Pembimbing Akademik yang memberikan masukan, kritik, dan saran penyusunan skripsi ini.
6. **Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.,** Sekretaris Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini.
7. **Winarti, S.Pd, M.Pd** dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini penuh kasih sayang dan kesabaran senantiasa dalam membimbing saya mengerjakan skripsi

8. **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.** Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin riset kepada peneliti.
9. **Bapak dan Ibu Dosen** Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membagi ilmu kepada peneliti selama duduk di bangku perkuliahan.
10. **Pegawai Biro dan Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu administrasi peneliti.
11. Keluarga abang peneliti, **Rezeki Otavianto S.Pd** terimakasih sudah memberikan motivasi, nasehat, dukungan, dan berbagi uang jajan dengan Sepupu **Ayu Mutia S.Pd** dan **Maysarah S.Pd** yang telah membantu dan mengingatkan untuk menyegerakan terselesainya skripsi.
12. Sahabat **Riska Andika S.Pd,** dan **Ninda Prasetia S.Pd.** Yang telah membantu, memotivasi dan memberikan candatawa dalam terselesaikannya skripsi ini teman-teman seangkatan dan seluruh Kelas A sore Bahasa dan Sastra Indonesia serta teman PPL yang telah memberikan motivasi agar peneliti segera menyelesaikan skripsi.
13. Seluruh kerabat dan teman-teman lainnya yang tidak bisa peneliti cantumkan namanya satu persatu, terimakasih atas bantuan serta dukungannya.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca kepada semua pihak, peneliti mengucapkan terima kasih semoga amal ibadah selalu diridhoi dan mendapat imbalan yang setimbang dari Allah Swt. Ilmu yang peneliti peroleh berguna bagi peneliti sendiri dapat disumbangkan kepada keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara, aamiin yarabbal ‘alamin.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, September 2020

Peneliti,

Riska Antita
1402040056

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KERANGKA TEORETIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL.....	
A. Kerangka Teoretis.....	6
1. Definisi Stilistka	6
2. Tujuan Stilistika.....	7
3. Manfaat Stilistika.....	7
4. Aspek Stilistika.....	8
5. Definisi Puisi	12
6. Struktur Puisi	13
B. Kerangka Konseptual.....	20
C. Pernyataan Penelitian.....	21

BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
B. Sumber Data dan Data Penelitian	23
1. Sumber Penelitian.....	23
2. Data Penelitian.....	24
C. Metode Penelitian	24
D. Variabel Penelitian.....	25
E. Definisi Operasional Penelitian	25
F. Instrumen Penelitian	26
G. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Deskripsi Data Penelitian.....	28
B. Analisis Data	33
C. Jawaban Penelitian	46
D. Diskusi Hasil Penelitian	47
E. Keterbatasan Penelitian.....	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	50
A. Simpulan	50
B. Saran.....	53
Daftar Pustaka.....	55

DAFTAR TABEL

A. Tabel 3.1.....	22
B. Tabel 3.2.....	27
C. Tabel 4.1.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Puisi “Berkahilah Hidup Kami” karya Nanang Suryadi dan
“Gubuk Tua di Atas Batu” karya Soe Rusli
- Lampiran 2 : Form K. 1
- Lampiran 3 : Form K. 2
- Lampiran 4 : Form K. 3
- Lampiran 5 : Surat Izin Riset
- Lampiran 6 : Surat Balasan Riset
- Lampiran 7 : Surat Bebas Perpustakaan
- Lampiran 8 : Berita Acara Bimbingan
- Lampiran 9 : Lembar Pengesahan Skripsi
- Lampiran 10 : Permohonan Ujian Skripsi
- Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stilistika puisi merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis bahasa khas yang biasa digunakan seorang pengarang. Dengan mengeksplorasi dan memanipulasi bahasa tersebut sehingga memberikan efek estetik di dalam karya sastra.

Berdasarkan unsur-unsur telaahnya, kajian stilistika meliputi: tema pemilihan kata (diksi), bunyi dan ragamnya, rima, irama, intonasi, citraan, *feeling*, amanat dan bahasa figuratif (majas). Penelitian ini mengkaji kalimat puisi dengan kajian stilistika berdasarkan salah satu unsur telaahnya yaitu tema, diksi, *feeling*, amanat, dan citraan. Menelaah puisi dengan mengkaitkan kajian berdasarkan berbagai unsur-unsur stilistika adalah sangat menarik.

Analisis stilistika bertujuan untuk menerangkan hubungan antara bahasa dengan fungsi artistik maknanya. Analisis stilistika ini menjadi sangat penting, karena dapat memberikan informasi tentang karakteristik khusus sebuah karya sastra. Untuk memperoleh informasi tentang karakteristik khusus sebuah karya sastra, tanda-tanda stilistika yang ada dalam karya sastra harus diamati.

Kajian stilistika akan memperkaya pengetahuan, pemahaman, wawasan, kita terhadap penggunaan bahasa dalam suatu teks sastra. Kajian stilistika ini akan membawa masyarakat pembaca pada suatu pemahaman yang lebih baik. Pembaca akan lebih luas memaknai bagaimana bahasa diberdayakan sedemikian rupa, dikreasikan, bagaimana untuk mencapai efek-efek tertentu bahkan penggunaan

bahasa ini disimpangkan, dilakukan pengulangan, penekanan, bahkan penciptaan ungkapan-ungkapan yang baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Puisi merupakan salah satu karya kreatif yang diciptakan oleh manusia . untuk mendapatkan hasil pencipta tersebut ternyata membutuh suatu proses yang teramat panjang dan membutuhkan waktu pemahaman yang sangat mendalam. Melalui proses tersebut penyair berusaha mencurahkan semua inspirasi yang ada dalam benaknya melalui pengalaman-pengalaman dengan alam sekitar, waktu menghadapi hidup dan kehidupan, serta melalui ide dan gagasan yang menjadi keyakinan. Dari inspirasi-inspirasi yang ada, maka terciptalah puisi yang berisikan ungkapan perasaan seperti marah, benci, cinta, sedih, dendam, dan sebagiannya.

Pada abad 21 sekarang ini, teknologi menghadapi kemajuan yang sangat kencang kemajuan tersebut juga terlihat pada teknologi informasi. Kehadiran jaringan berupa *word wide web* atau internet sebagai sarana informasi memberikan banyak kemudahan akses informasi tanpa batas. Oleh karena kemudahan ini internet akan memiliki pengaruh terhadap perkembangan budaya masyarakat.

Perkembangan sastra di dunia maya memunculkan istilah *cyber* sastra. Istilah ini populer pada tahun 2001. Secara harfiah, istilah tersebut dapat dirunut pembentukannya,yaitu terdiri dari kata *cyber* dan sastra. Menurut Endraswara (2008 : 182) bahwa kata *cyber* berasal dari bahasa inggris yang artinya tidak berdiri sendiri, melainkan terjalin dengan kata lain, seperti *cyber space*, *cyber neties* dan sebagainya. Dengan demikian, *cyber* sastra diartikan sebagai aktivitas sastra yang memanfaatkan computer atau internet sebagai medianya.

Cyber sastra merupakan media perkembangan sastra di Indonesia yang terbaru. Perkembangan ini sering dengan perkembangan internet itu sendiri. Kehadiran *hot spot* yang memudahkan akses yang turut mendukung perkembangan internet terlebih bagi kehadiran GPRS yang memungkinkan pengguna dapat melakukan akses internet dari ponsel secara langsung, bahkan member *posting* berupa komentar terhadap informasi yang telah diakses melalui ponsel.

Salah satu situs yang mewadahi kreativitas para sastrawan adalah www.cybersastra.net. Kehadiran *cyber* sastra yang memperkaya khasana kesusastraan di Indonesia tidak selamanya ditanggapi secara positif oleh pemerhati sastra, kritikus, dan esais mencoba untuk memberi pandangan terhadap kehadiran *cyber* sastra. Tidak sedikit para peneliti, kritikus, dan esais yang memberikan ulasan yang menyatakan bahwa karya yang termuat di *cyber* sastra adalah karya sampah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ditemukan sejumlah masalah yang dapat diidentifikasi . masalah-masalah tersebut terlihat di bawah ini:

1. adanya pengaruh unsur stilistika pada puisi *Berkahilah Hidup Kami* karya Nanang Suryadi dan *Gubuk Tua di Atas Batu* karya Soei Rusli
2. analisis dilakukan untuk mengetahui nilai stilistika berupa tema, diksi, feeling, amanat dan citraan yang terkandung dalam puisi *Berkahilah Hidup Kami* karya Nanang Suryadi dan *Gubuk Tua di Atas Batu* Karya Soe Rusli.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan supaya permasalahan dalam objek penelitian tidak meluas, dan perlu dijelaskan mengenai batasan objek penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dan memperdalam pembatasan masalah dalam penelitian ini.

Penelitian ini, penulis membatasi permasalahan yang akan dijadikan bahan penelitian pada kajian stilistika yang meliputi tema, diksi, *feeling*, amanat dan citraan dalam dua penyair, adapun puisi tersebut adalah:

- a. Berkahilah Hidup Kami karya Nanang Suryadi
- b. Gubuk Tua di Atas Batu karya Soei Rusli

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan diatas, kemudian dapat disusun beberapa rumusan masalah. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah stilistika dalam puisi Indonesia?
2. Bagaimana tema, diksi, *feeling*, amanat, dan citraan pada puisi *Berkahilah Hidup kami* karya Nanang Suryadi dan *Gubuk Tua di Atas Batu* karya Nanang suryadi dengan Kajian Stilistika?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, pada tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penggunaan tema, diksi, perasaan, amanat, dan pencitraan pada kumpulan puisi karya Nanang Suryadi *Berkahilah Hidup Kami*.

2. Mendeskripsikan penggunaan diksi, tema, perasaan, dan citraan pada kumpulan puisi karya Soei Rusli *Gubuk Tua di Atas Batu*

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat diklasifikasikan secara teoritis dan praktis. Secara teoritis yang memperkaya kajian ilmu sastra, dan khususnya mengenai perkembangan kesustraan di Indonesia. Secara praktis, penelitian dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan, pemerhati, pelaku sastra, dan penelitian selanjutnya. Bagi pendidikan, penelitian dapat menjadi pedoman guru dan siswa bagaimana memilih sastra yang baik pada *cyber* sastra menjadi sampah sastra, sebaliknya perlu adanya batasan untuk melihat karya sastra sehingga bisa diambil mentah-mentah. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Definisi Stilistika

Tarigan (2013:9) menyatakan bahwa stilistika merupakan studi teks yang berhubungan langsung dengan bahasa dan sastra, stilistika dipandang utuh sebagai kajian terhadap suatu objek, yakni gaya bahasa atau berbahasa dengan gaya tertentu yang meliputi cara pengungkapan, nada-nada, letupan idiom, system tanda yang apik, dan berpola khusus. Gaya menciptakan hasrat sebab gaya menghasilkan dinamika. Gaya adalah bentuk identitas dan cara ampuh menyampaikan sesuatu dalam kehidupan. Termasuk gaya dalam sastra, gaya bahasa seorang penyair dan penulis merupakan letupan imajiner yang terwakilkan atas perasaan dan pikiran serta selalu berorientasi pada keberhasilan pemakaian bahasa. Karya dalam gaya merasa dan gaya berpikir.

Sejalan dengan pendapat di atas, Murry (dalam Tarigan, 2013:11) menyatakan, semua gaya dalam hubungan ini gaya karya sastra, khususnya karya sastra yang berhasil adalah *artificial*, diciptakan dengan sengaja, gaya demikian adalah kualitas bahasa, merupakan ekspresi langsung pikiran dan perasaan.

Selanjutnya, Tjodding (Vol 1:2) menyatakan bahwa kajian stilistika merupakan bentuk kajian yang menggunakan pendekatan obyektif. Stilistika adalah suatu kajian yang digunakan untuk memudahkan menikmati, memahami dan menghayati sistem tanda yang digunakan dalam karya sastra yang berfungsi untuk mengetahui ungkapan ekspresif yang ingin diungkapkan oleh pengarang.

Jadi dapat dipahami bahwa stilistika adalah kajian yang membahas suatu gaya bahasa.

2. Tujuan Stilistika

Sesuai dengan definisi stilistika yang ditujukan terhadap berbagai penggunaan bahasa, yang dalam hal ini tidak hanya terbatas pada bahasa sastra, namun juga pada penggunaan gaya bahasa dalam kehidupan sehari-hari, yang meliputi kegiatan berorasi, berargumen, dan kegiatan berpolitik yang menggunakan bahasa sebagai media. Dalam kegiatan berpolitik yang menggunakan bahasa sebagai media. Senada menurut Tarigan (2013:11) berpendapat, gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk menyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca.

3. Manfaat Stilistka

Berikut akan diuraikan manfaat kajian stilistika bagi para penelaah sastra menurut para ahli.

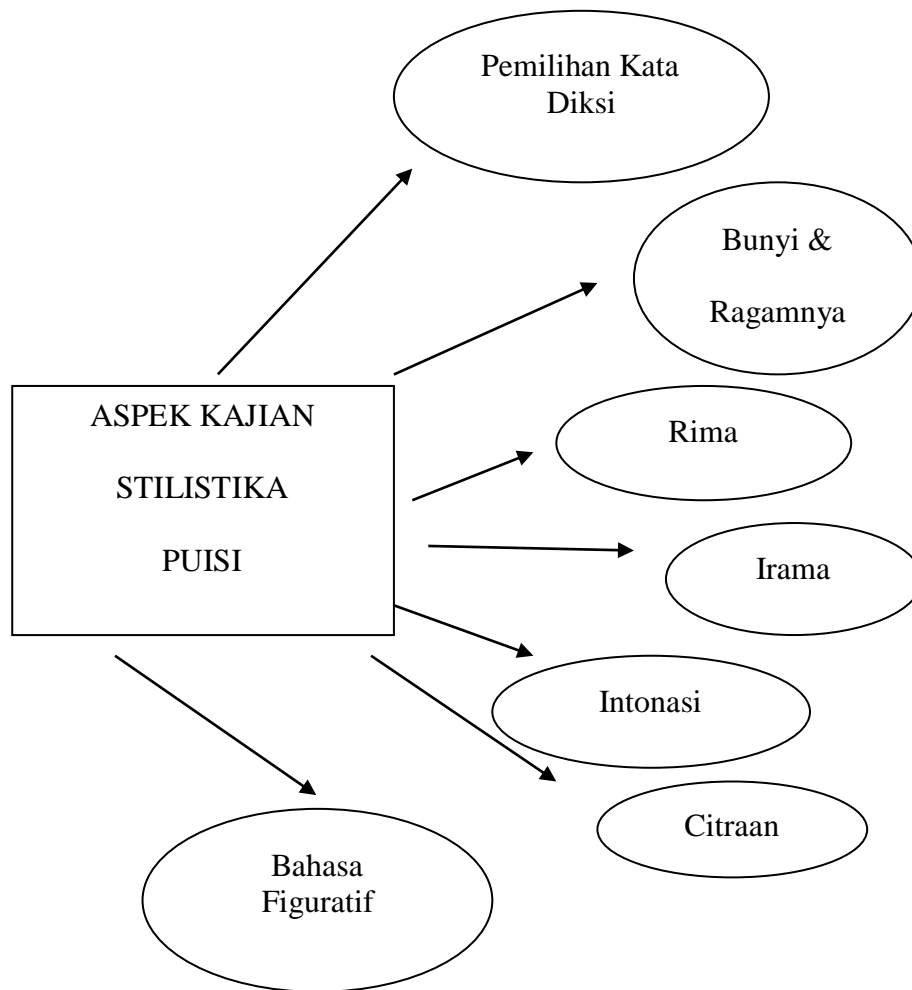
Menurut Henry Guntur Tarigan (2013:13)

- a. Mengidentifikasi dan menemukan fakta dari setiap keestetikaan karya sastra.
- b. Mengidentifikasi letak ciri kekhasan secara luas pada masing-masing sastrawan yang terlihat jelas dalam perbedaan karya.
- c. Menjadi sumber pengetahuan akan perbedaan bahasa, dinamika gaya, dan letupan imajiner seorang sastrawan.

- d. Dalam proses telahaannya, menjadi nilai tersendiri dari penelaah tentang aktivitas alam liar sastrawan yang meliputi gejala psikosis dan bentuk rasa.
- e. Mengemukakan pada massa dalam bentuk makalah sastra tentang korelasi yang tersusun baik antara penggunaan bahasa dalam karya sastra.
- f. Membantu dunia kesusastraan untuk segera memperbaiki problematika karya dengan peningkatan mutu menjadi lebih baik.
- g. Menjadikan hubungan yang harmonis antara penelaah dengan kegiatan penelaahan selanjutnya.

4. Aspek Stilistika

Aspek kajian yang dimaksud bertujuan untuk mengetahui kecirikhasan seorang penyair dalam karyanya.



a. Pemilihan Kata (Diksi)

Pilihan kata sangat erat kaitannya dengan hakikat puisi yang penuh pemadatan. Oleh karena itu, penyair harus pandai memilih kata-kata. Diksi bukan hanya berarti pilih memilih kata melainkan digunakan untuk menyatakan gagasan atau menceritakan peristiwa tetapi juga meliputi persoalan gaya bahasa, ungkapan-ungkapan dan sebagainya.

b. Bunyi dan Ragamnya

Bunyi dalam puisi adalah hal yang sangat penting untuk menggambarkan suasana dalam puisi. Oleh karena itu pembaca puisi harus benar-benar memperhatikan pengucapan kata demi kata dalam puisi.

Dalam puisi bunyi bersifat estetik, merupakan unsur puisi untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif. Bunyi ini erat hubungannya dengan anasir-anasir musik. Bunyi di samping hiasan dalam puisi, juga mempunyai tugas yang lebih penting lagi yaitu untuk memperdalam ucapan, menimbulkan rasa, menimbulkan bayangan yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus dan sebagainya.

c. Rima

Rima merupakan pengulangan bunyi dalam puisi membentuk musikalitas, dengan pengulangan bunyi itu, puisi menjadi merdu jika dibaca. Dalam rima terdapat onomatope, bentuk intern pola bunyi, intones, repetisi bunyi, dan persamaan bunyi.

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi yang berfungsi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Dengan adanya rima itulah efek bunyi yang dikehendaki penyair semakin indah dan makna yang ditimbulkannya pun lebih kuat, pengulangan yang berselang, baik di dalam larik sajak maupun akhir larik sajak yang berdekatan.

d. Irama

Irama merupakan bunyi yang teratur, terpola, menimbulkan variasi bunyi, sehingga dapat menimbulkan suasana. Dengan demikian, irama tidak hanya tercipta didalam sajak dengan pola-pola bunyi yang teratur, namun juga oleh

suasana yang tercipta. Suasana melankolis akan menyebabkan tempo lambat pada sajak tersebut. Suasana meledak-ledak akan menyebabkan tekanan dinamik tinggi.

e. Intonasi

Intonasi merupakan naik turunnya nada dalam pembacaan puisi. Sama seperti unsur-unsur lainnya, intonasi juga tak kalah pentingnya. Ini karena intonasi yang menentukan bagaimana perasaan pendengar terhadap puisi dan memberikan keindahan pada puisi yang dibaca.

f. Citraan

Untuk memberikan gambaran yang jelas, menimbulkan suasana, dan untuk membuat lebih hidup dan menarik, dalam puisi penyair juga sering menggunakan gambaran angan. Gambaran angan dalam puisi inilah disebut citraan

Citraan atau pengimajian adalah gambar-gambar dalam pikiran, atau gambaran angan si penyair. Setiap gambar pikiran disebut citra atau imaji, gambaran pikiran ini adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai gambaran yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata (indera penglihatan), citraan tidak membuat kesan baru dalam pikiran

Adapun terdapat beberapa jenis-jenis citraan di antara lain yaitu, citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan perabaan, citraan penciuman, citraan pengecap, citraan gerak dan citraan perasaan.

g. Bahasa figuratif (pemajas)

Bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung untuk

mengungkapkan maknanya. Bahasa figuratif terdiri atas penghiasan yang menimbulkan makna kias dan pelambangan menimbulkan makna lambang.

5. Definisi Puisi

Puisi secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani *poeima* ‘membuat’ atau *poeisis* ‘pembuatan’, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batin (Aminuddin, 2000:134). Santosa (1996:47) menjelaskan puisi adalah ragam karya sastra yang merupakan peristiwa kebahasaan yang tersaring dengan semurni-murninya untuk mengekspresikan kepribadian dalam suatu bentuk yang tepat dan selaras dengan watak yang diungkapkannya. Ragam karya sastra seperti ini semula bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, dan tata puitika lain. Dalam perkembangan selanjutnya ada yang menyimpang dari aturan tersebut, misalnya *puisi konkret*, *puisi kontemporer*, dan *puisi naratif*. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat didefinisikan bahwa puisi adalah suatu media karya sastra yang menggunakan bahasa atau peristiwa kebahasaan dalam mengekspresikan kepribadian pengarang yang mungkin berisikan pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batin. Menganalisis puisi berarti berusaha mengambil atau menemukan arti biasa maupun arti “tambahan” yang dikandung puisi tersebut. Disamping memahami arti atau makna puisi, kegiatan analisis juga berusaha untuk melihat struktur atau unsur-unsur puisi.

6. Struktur puisi

Dalam pengertian struktur, puisi itu terdiri atas unsur-unsur yang tertata atau terstruktur yaitu: struktur puisi fisik dan struktur puisi batin. Waluyo (dalam Gede Gunatama, 2010:15) juga menegaskan bahwa puisi merupakan salah satu bentuk kesustraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa, yakni dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya.

a. Struktur fisik puisi

Menurut Rachmad Djoko (2009), struktur fisik puisi meliputi (1) Diksi, (2) Pencitraan, (3) kata konkret, (4) majas, (5) bunyi yang menghasilkan rima dan ritma.

Menurut Waloyo (1995:66-101) menyebutkan bahwa struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), versifikasi, dan tata wajah.

1) Diksi

Diksi yaitu suatu pilihan kata yang tepat dan selaras dengan penggunaannya dalam menyampaikan sebuah gagasan atau cerita yang meliputi gaya bahasa, pilihan kata, ungkapan dan lain-lain, sehingga didapatkan efek sesuai dengan yang diinginkan.

Dingin dapat diartikan sebagai kata pilihan penyair untuk menjabarkan apa yang ingin diceritakan agar dapat menghasilkan cerita yang menarik. Adapun syarat-syarat untuk memenuhi pilihan kata yang menarik:

a. Ketepatan dalam pemilihan kata dan menyampaikan suatu gagasan.

- b. Penyair harus mempunyai keahlian secara tepat menentukan makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa bagi pembaca.

2) Pencitraan

Pencitraan merupakan penggunaan bahasa untuk menggambarkan objek-objek, tindakan, perasaan, pikiran, ide, pernyataan, dan setiap pengalaman indera. Citraan adalah salah satu sarana kepuhitan yang digunakan oleh penyair untuk memperkuat gambaran pikiran dan perasaan. Instrumen citraan sangat berhubungan dengan apa yang dialami penyair berkaitan dengan panca indra untuk mengespresikannya pada puisi.

Citraan juga dimanfaatkan oleh sastrawan untuk mendorong pembaca agar bisa memahami apa yang dirasakan penuli, adapun macam-macam citraan dalam puisi antara lain, citraan pendengaran, citraan penciuman, citraan perabaan, citraan gerak, citraan pengecap, citraan perasaan, citraan intelektual dan citraan penglihatan

3) Imaji

Imaji adalah gambaran, kesan, bayang-bayang, atau apa yang ada dalam pikiran ketika kita membayangkan atau mengingat sesuatu.

Imaji berfungsi sebagai jembatan penghubung antara penyair dengan pembacanya. Imaji dapat dikatakan sebagai alat atau bahasa puisi yang berusaha mejabarkan gambaran yang nyata, sehingga pada saat membaca akan mudah menanggapi pengalaman yang telah tersedia, dengan demikian akan

membangkitkan daya bayang pembaca sehingga pembaca seolah-olah dapat mengindra pengalaman yang diceritakan dalam puisi tersebut.

4) Kata konkret

Kata konkret yaitu kata yang ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Kata konkret adalah kata yang acuannya semakin mudah diceraf pancaindera.

Kata konkret atau kata nyata ialah pilihan kata yang mewakili sebuah makna wujud, makna fisik, dan makna yang sesuai dengan konteks puisinya. Bukan lagi berupa kata asing yang masih belum jelas.

5) Versifikasi

Versifikasi adalah menyangkut rima, ritme, dan mentrum. rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi, rima mencakup kata tiruan, dan pengulangan atau pengungkapan kata. Ritme merupakan alunan yang terjadi karena pengulangan dan pergantian kesatuan bunyi arus tinggi rendahnya, panjang pendeknya, keras lemahnya bunyi puisi, mentrum adalah ukuran irama yang ditentukan oleh jumlah dan tekanan suku kata setiap baris, pergantian naik turun suara secara teratur, dan pembagian suku kata yang ditentukan oleh sintaksis.

b. Struktur Batin Puisi

Menurut Rachmad Djoko Pradopo (2009) struktur batin puisi meliputi: (1) tema, (2) perasaan, (3) nada, dan (4) amanat. Menurut Richard (dalam Waloyo, 1995:1996) menyebut makna atau struktur batin itu dengan istilah hakikat puisi. Ada empat unsur hakikat puisi, yakni tema (sense), perasaan penyair (feeling),

nada atau sikap penyair terhadap pembaca (tone), dan amanat (intention). Struktur fisik dan struktur batin tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Adanya jalinan antara struktur fisik dan batin yang begitu kuat, menyebabkan perlunya pembaca memahami kedua struktur ini secara bersama-sama (Waluyo, 1995:147).

1) **Imaji**

Pengimajian menurut (Waluyo, 1987:79) ditandai dengan penggunaan kata yang konkret dan khas. Imaji yang ditimbulkan ada tiga macam, yakni imaji visual, imaji auditif, dan imaji taktil (cita rasa). Ketiganya digambarkan atas bayangan konkret apa yang dapat kita hayati secara nyata.

Imajinasi adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair. Dengan kata-kata yang digunakan penyair, pembaca seolah-olah mendengar suara, melihat benda-benda, atau meraba dan menyentuh benda-benda.

2) **Perasaan (*feeling*)**

Perasaan merupakan sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terdapat dalam puisinya. Dalam hal ini pada umumnya setiap penyair tentunya akan memiliki pandangan yang berbeda terhadap suatu karya.

Pengungkapan rasa dan tema sangat erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair.

3) Bahasa Figuratif (Majas)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KKBI) (2008: 969) majas adalah cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakan dengan sesuatu yang lain atau kiasan. Adapun bahasa figuratif ini terbagi menjadi empat yaitu majas perbandingan, penegasan, sindiran, dan pertentangan.

Bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung untuk mengungkapkan maknanya. Bahasa figuratif terdiri atas pengiasan yang menimbulkan makna kias dan pelambangan yang menimbulkan lambing.

4) Bunyi (Suara)

Ada sejumlah bunyi menurut Priyatni (2010:72) yang memberikan sejumlah kesenangan kepada kita, sedangkan yang lain tidak. Bunyi yang menyenangkan, misalnya: musik, sedangkan bunyi yang menimbulkan kengerian, misalnya angin puting beliung. Ada bunyi yang menimbulkan efek tenang, namun ada juga yang membuat kita takut atau terkejut. Untuk menimbulkan efek nuansa tertentu, banyak penyair mempergunakan kata-kata tertentu untuk memperoleh efek nuansa yang berbeda.

Bunyi merupakan nada, laras, suara yang ditangkap atau diterima oleh alat indera, terutama alat-alat bicara.

5) Tema

Tema adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh pengarang. Tema menurut Priyatni (2010:74) merupakan kombinasi atau sintesis dari bermacam-macam pengalaman, cita-cita, ide, dan bermacam-macam hal

yang ada dalam pikiran penulis. didalam tema sebenarnya dapat ditemukan amanat atau pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca.

Media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, barus, bait, maupun makna keseluruhan.

c. **Biografi Pengarang**

1. *Puisi Berkahilah Hidup Kami*

Nanang Suryadi, lahir di pulomerak, serang pada 08 juli 1973. Buku puisinya: Sketsa (HP3N, 1993), Sajak di Usia Dua Satu (1994), dan orang sendiri membaca diri (SIF, 1997), shilhuet panorama dan Negara yang menangis (MSI, 1999) telah dialamatkan padamu (dewan publishing, 2002), cinta, rindu, dan orang-orang yang menyimpan api dalam kepalanya (UB Press, 2010), biari (Indie Book Corner, 2011), yang merindu yang mencinta (Nulisbuku, 2012), derai hujan tak lerai (Nulisbuku, 2012) kenangan yang memburu (Nulisbuku, 2012) penyair midas (Hastasurya dan Indie Book Conter, 2013)

Kumpulan Puisi Nanang Suryadi

Berkahilah Hidup Kami

Berkahilah hidup kami

Dalam kedamaian

Dari jalan keselamatan

Di jalan cintamu

Berkahilah hidup kami

Dalam doa-doa yang diaminkan

Manusia dan para malaikat

Sebagai cintamu

Air mata telah menghias tanah-tanah tandus

Darah telah bersimbah di negeri porak poranda

Kami tersungkur di bumimu

Berkahilah hidup kami

Berkahilah hidup kami

Berkahilah hidup kami

(Nanang Suryadi, 09 Desember 2017)

2. Puisi Gubuk Tua diatas Batu

Soei Rusli lahir di kota Padang pada tanggal 20 desember 1964, ia tinggal di jl. Gurun laweh Kopm Gurun Indah Blok A No. 03 Padang. Ia memiliki enam bersaudara, ia memulai pendidikan d SDN 39 Padang kemudian setelah lulus ia melanjutkan pendidikannya di SMPN 09 Padang, selepas lulus di SMPN 09 Padang ia melanjutkan pendidikan di SMA PGRI 03 Padang. Ia berkeinginan tulisannya adalah sebagai wadah amal untuk sastra nusantara. Jejak tulisannya: *Aku Adalah Angin* jumat, 4 januari 2019, *Topeng Hitam Bawah Mati* selasa, 13 november 2018, *Hampa* jumat, 22 juni 2018, *Batang Arau* kamis, 14 april 2018, dan lain-lain.

Kumpulan Puisi Soei Rusli

Gubuk Tua Diatas Batu

Lelaki tua menatap merah putih

Dengan mata berkaca

Dendam memara

Berkibarlah benderaku

Dengan tumpa darah

Tentang ayah terbunuh

Tentang ibunya di perkosa dan di bunuh

Tentang saudara perempuannya

Bawa kabur sampai sekarang tak pernah kembali

Tentang saudara lelaki tertembak

Tentang desanya di bumi hangus luluh lantak oleh penjajah

Dengan suara lantang menunjuk ke lelaki muda

Penjajah itu kejam nak

Buat Indonesiaku

(Soei Rusli, 16 Agustus 2017)

B. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini, dilakukan studi kepustakaan dengan cara membaca dan memahami puisi sastra cyber. Selanjutnya, akan dideskripsikan dan dikaji dengan

teori unsur stilistika puisi, yaitu: tema, *feeling*, amanat, dan rasa pada karya sastra Nanang Suryadi dan Soei Rusli.

Sastra adalah karya dan kegiatan seni yang berhubungan dengan ekspresi dan penciptaan, karya sastra merupakan hasil cipta masyarakat atau sastrawan yang lahir dari fenomena, perasaan, dan pengalaman yang ada dalam kehidupan masyarakat atau penulis sastra tersebut, sehingga dengan membaca dan memahami karya sastra berarti memahami perasaan dan mengerti pesan yang disampaikan penyair.

C. **Pernyataan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan penelitian yang dimaksud adalah terdapat aspek-aspek stilistika antara lain tema, diksi, *feeling*, amanat, dan citraan yang terdapat pada puisi karya Nanang suryadi *Berkahilah Hidup Kami* dan karya Soei Rusli *Gubuk Tua di Atas Batu*

BAB III
METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka sehingga lokasi penelitian ini dilakukan di Perpustakaan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, yaitu mulai dari bulan Januari sampai bulan Juni 2020, sesuai dengan rincian sebagai berikut:

TABEL 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/ Minggu																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menulis Proposal																								
2	Bimbingan Proposal																								
3	Seminar Proposal																								

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan yaitu berupa kumpulan puisi dari berbagai media.

Data sekunder meliputi berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan objek dan tujuan pengkajian.

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah kajian Stilistika dan puisi *cyber* hasil karya Soei Rusli yang berjumlah 720 buah puisi di tulis antara tahun 2012 - 2016 dan karya Nanang Suryadi yang berjumlah 253 di tulis antara tahun 1997 – 2017.

Mengingat kemampuan dan waktu peneliti miliki, penelitian ini dilakukan hanya pada bagian puisi yang dipilih untuk mewakili sumber data yang lain. Judul puisi yang akan diteliti

- a. Berkahilah Hidup Kami karya Nanang Suryadi
- b. Gubuk Tua di Atas Batu karya Soei Rusli

2. **Data Penelitian**

Menurut Sutopo (2002: 73) data pada dasarnya merupakan bahan mentah yang dikumpulkan oleh peneliti dari dunia yang dipelajarinya. Data merupakan bahan yang telah disajikan dan dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari jawaban atas sumber permasalahan yang ada.

Sumber data penelitian ini adalah berupa kata, maupun baris atau kalimat dan wacana pada puisi *Berkahilah Hidup Kami* karya Nanang Suryadi dan *Gubuk Tua diatas* Batu karya Soei Rusli.

C. **Metode Penelitian**

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitas selalu menggunakan metode. Metode penelitian ini memegang peranan

penting dalam sebuah penelitian. Hal ini penting dalam sebuah penelitian karena turut menentukan tercapai tidaknya yang akan dicapai.

Metode penelitian yang digunakan ialah jenis deskriptif dengan data kualitatif. Menurut Sugiyono (2017: 15) menyatakan bahwa metode kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Jadi, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, rekaman dan gambar dari informan.

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata yang sedang berlangsung. Menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap dan pandangan yang terjadi di masyarakat, pengaruh terhadap kondisi, dan lain-lain. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, mengklasifikasikan data, menganalisis data, dan menyimpulkan data dalam bentuk deskripsi.

D. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut dan dibuatlah sebuah kesimpulan.

Penelitian ini terdapat satu variabel yang akan diteliti, yaitu diksi, tema, rasa, amanat dan pencitraan pada puisi *Berkahilah hidup kami* karya Nanang Suryadi dan *Gubuk Tua diatas Batu* karya Soei Rusli

E. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Pencitraan

Pencitraan merupakan penggunaan bahasa untuk menggambarkan objek-objek, tindakan perasaan, ide, pernyataan, dan setiap pengalaman indera.

2. Perasaan (*feeling*)

Perasaan merupakan sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terdapat dalamnya puisi. Dalam hal ini pada umumnya setiap penyair tentunya akan memiliki pandangan yang berbeda terhadap suatu karya

3. Diksi

Diksi merupakan salah satu istilah yang digunakan dalam dunia sastra. Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu.

4. Tema

Tema adalah landasan atau dasar pijakan bagi penyair untuk mengembangkan puisi.

5. Amanat

Amanat adalah pesan yang disampaikan oleh pengarang puisi kepada pembaca puisi.

F. Instrumen Penelitian

Arikunto (2016: 203) mengemukakan instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis puisi dengan cara membacanya terlebih dahulu, selanjutnya memahami isi puisi untuk mengaitkan isi puisi dengan aspek stilistika yaitu diksi, tema, rasa, amanat, dan pencitraan. Fungsi dari dokumentasi tersebut yaitu untuk memperoleh data

yang sesuai dengan penelitian sehingga hasil penelitian yang akan diteliti dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 3.2

Instrument Penelitian Stilistika Puisi Sastra *Cyber*

No	Deskripsi Data	Struktur Stilistika				
		Tema	Diksi	Feeling (rasa)	Amanat	Citraan
1						
2						

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah telaah sistematis atas catatan-catatan atau data sebagai sumber masalah. Sugiyono (2017:335) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Membaca sampai paham makna puisi.
2. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan unsure stilistika puisi.
3. Mencatat dan mendeskripsikan, menentukan unsur stilistika puisi.
4. Menganalisis puisi.
5. Menarik kesimpulan dari penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab IV ini peneliti menguraikan hasil penelitian serta pembahasan tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab satu yaitu, bagaimana stilistika diksi, tema, amanat, citraan, dan perasaan (*feeling*) untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca secara terperinci puisi *berkahilah hidup kami* karya Nanang Suryadi dan *Gubuk Tua diatas Batu* karya Soei Rusli. Ini dilakukan agar peneliti memperoleh pemahaman tentang diksi, tema, amanat, citraan, dan perasaan (*feeling*) yang ada dalam puisi tersebut. Berikut ini deskripsi dari gambaran Struktur Stilistika puisi *Berkahilah Hidup Kami* karya Nanang Suryadi dan *Gubuk Tua diatas Batu* karya soei Rusli.

Berkahilah Hidup Kami

Berkahilah hidup kami

Dalam kedamaian

Dari jalan keselamatan

Di jalan cintamu

Berkahilah hidup kami

Dalam doa-doa yang diamankan

Manusia dan para malaikat

Sebagai cintamu

Air mata telah menghias tanah-tanah tandus

Darah telah bersimbah di negeri porak poranda

Kami tersungkur di bumimu

Berkahilah hidup kami

Berkahilah hidup kami

Berkahilah hidup kami

(Nanang Suryadi, 09 Desember 2017)

Puisi diatas merupakan puisi yang pertama yang akan diteliti, selanjutnya peneliti akan memaparkan puisi yang akan diteliti yaitu puisi kedua “Gubuk Tua di Atas Batu” karya Soei Rusli.

Gubuk Tua di atas Batu

Lelaki tua menatap merah putih

Dengan mata berkaca

Dendam memara

Berkibarlah benderaku

Dengan tumpa darah

Tentang ayah terbunuh

Tentang ibunya di perkosa dan di bunuh

Tentang saudara perempuannya

Bawa kabur sampai sekarang tak pernah kembali

Tentang saudara lelaki tertembak

Tentang desanya di bumi hangus luluh lantak oleh penjajah

Dengan suara lantang menunjuk ke lelaki muda

Penjajah itu kejam nak

Buat Indonesiaku

(Soei Rusli, 16 Agustus 2017)

Tabel 4.1

**Gambaran Struktur Stilistika Puisi Berkahilah Hidup Karya Nanang Suryadi dan Gubuk Tua
di Atas Batu Karya Soei Rusli**

No	Deskripsi Data	Struktur Stilistika				
		Tema	Diksi	<i>Feeling</i> (rasa)	Amanat	Pencitraan
1	Berkahilah Hidup Kami	Ketuhanan	Air mata telah menghias tanah-tanah tandus	sedih	Berdoalah untuk kebaikan hingga doa-doa yang dilantumkan ataupun diaamiinkan manusia dan malaikat akan segera dikabulkan oleh Tuhan	Perasaan
			Darah telah bersimbah di negeri porak pranda	Harapan	Tetap memohon perlindungan, kenyamanan, ketenangan kepada tuhan Samg Mahaesa dalam sesulit apapun	Perabaan
			Kami tersungkur di bumimu	Tunduk		

2	Gubuk Tua di Atas Batu	Penjajah yang kejam	Dengan suara lantang menuju kelelaki muda	Marah	Perjuangan yang harus ditegakkan demi kemerdekaan negara tanah kelahiran	Penglihatan
			Perjuangan kemerdekaan	Sedih	Merebut dan merampas kembali tanah yang telah diambil oleh seseorang yang tidak bertanggung jawab dan mengorbankan jiwa raga untuk mempertahankan negara dari penjajah	Pendengaran
			Dengan tumpa darah	Dendam		Perabaan
			Dendam memara	Hancur		Perasaan
			Tentang desanya di bumi hangus luluh lantak oleh penjajah			

B. Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui aspek stilistika yaitu diksi, tema, amanat, citraan dan perasaan pada puisi *Berkahilah Hidup Kami* karya Nanang Surya dan *Gubuk Tua Di Atas Batu* karya Soei Rusli diperlukan terhadap data yang ada untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat.

Sesuai dengan teknik analisis data, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan kalimat-kalimat yang terdapat pada aspek stilistika yaitu diksi, tema, amanat, citraan dan perasaan dari setiap barisannya. Langkah berikutnya menyusun data secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami. Data-tata tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh deskripsi.

1. *Berkahilah Hidup Kami*

a. Tema Pada Puisi *Berkahilah Hidup Kami*

Tema adalah arti yang terkandung dalam pokok persoalan sebuah puisi. Setiap penyair ingin mengemukakan sesuatu yang dilihat, dirasakan, atau yang dialami dalam kehidupan.

Tema dalam puisi ini adalah bertema tentang ketuhanan, yang artinya tema yang berkaitan erat dengan kekuasaan Tuhan yang begitu besar, Yang Maha Tahu segalanya baik itu takdir, rezeki, dan jodoh manusia yang telah ditentukan oleh yang Maha Mengetahui, tempat sebaik-baiknya mengaduh dan meminta pertolongan hanya kepada Tuhan. Tema ini terdapat pada bait kedua dan larik kedua “dalam doa-doa yang diaminkan”. pada kalimat selanjutnya yang terdapat pada bait pertama larik ketiga “dari jalan keselamatan” kalimat ini menunjukkan bahwa keadaan seseorang sedang merasa terancam, teraniaya ataupun terpuruk

sehingga kalimat ini memiliki arti meminta kebebasan, ketentraman, kedamaian, dan keselamatan dari mara bahaya yang dapat menyakiti atau melukai dirinya.

b. Diksi pada Puisi *Berkahilah Hidup Kami*

Diksi merupakan seleksi kata-kata dari penggunaan kata secara tepat untuk mewakili pikiran atau perasaan yang ingin dinyatakan pada suatu kalimat. Diksi membantu pembaca memahami maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang. Diksi juga digunakan untuk mengkonkretkan penjelasan pengarang. Diksi yang didapatkan pada puisi “berkahilah hidup kami” meliputi makna denotasi dan makna konotasi.

Makna denotasi merupakan makna yang sebenarnya atau makna yang sesuai dengan pengertian yang dikandung oleh kata. Berikut kutipan yang menunjuk menunjuk adanya makna denotasi.

Diksi yaitu pilihan kata yang digunakan oleh penyair. Pemilihan kata yang pas, indah, baik pada tempatnya, bahkan yang belum pernah dipakai oleh penyair lain ternyata dipakai oleh penyair lainnya dan posisinya sangat tepat dan menarik maka pembaca akan sangat suka terhadap puisi tersebut. Bait ketiga pada larik kesatu menunjukkan bahwasannya kalimat tersebut memiliki makna denotasi. “air mata telah menghias tanah-tanah tandus” kalimat ini mudah dimengerti oleh pembaca, air mata artinya menangis sedangkan tanah-tanah tandus memiliki makna tanah yang gersang tidak ada tumbuhan atau pepohonan yang tumbuh disekitarnya. Jadi, air mata telah menghias tanah-tanah tandus mempunyai makna kehidupan seseorang terasa hampa yang hanya ditemani tangisan air mata.

Makna konotasi berbeda dengan makna denotasi, makna konotasi merupakan hal penting yang digunakan pengarang dalam menciptakan suatu karya sastra,

karena penggunaan kata konotasi didalam karya sastra dapat menimbulkan efek estetis. Maka konotasi yaitu kata atau kalimat yang mengandung makna yang tidak sebenarnya terjadi, dapat dikatakan kalimat konotasi ini sebagai kata yang memiliki frasa dan tidak langsung mengacu pada kalimatnya sesungguhnya. Didalam puisi” *“Berkahilah Hidup Kami”* maka digunakan dalam pendeskripsian suasana atau perasaan dan tempat atau orang. “darah telah bersimbah di negeri porak poranda” banyak dikalangan pembaca yang belum mengerti apa arti kata dari “porak poranda” kata tersebut agak sulit dipahami karena masih banyak yang belum mengetahui apa arti kata tersebut. Porak poranda memiliki banyak makna antara lain cerai-berai, tidak karuan, berserakan, terserak kemana-mana, kacau balau, dan kucar-kacir. Kesimpulan dari kalimat “darah telah bersimbah di negeri porak poranda” banyaknya darah yang jatuh atau berlumuran di negeri yang keadaannya dalam kondisi tidak karuan ataupun negeri yang hancur. Makna konotasi juga terdapat pada bait ketiga baris ketiga yang kalimatnya “kami tersungkur di bumimu” kata tersungkur juga bisa dikatakan kalimat yang memiliki banyak arti antara lain terjerembet, terjatuh, dan terlentang. Kalimat ini memiliki kesan makna yang artinya terjatuhnya seseorang di tanah yang telah diciptakan alam semesta.

c. *Feeling (Rasa) pada puisi Berkahilah Hidup Kami*

Feeling merupakan kata dalam bahasa inggris yang sudah lazim dipakai oleh orang Indonesia, meskipun dalam KBBI tidak ada atau belum terdaftar. Jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, kata feeling bisa berarti perasaan, dari kata dasar feel yang artinya merasa. Kata *feeling* juga sering digunakan untuk menunjukkan suatu prediksi atau perkiraan. *Feeling* merupakan perasaan penyair

yang disalurkan melalui ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam puisinya karena dalam menciptakan puisi suasana hati penyair juga ikut dieskpresikan dan harus dapat dihayati pembaca.

Puisi merupakan perasaan penyair. Perasaan yang menjiwai puisi bisa perasaan gembira, sedih, haru, terasing, patah hati, sombong, semangat, cemburu, takut, kesepian, menyesal, dan lain sebagainya. Rasa sedih, harapan, dan tunduk yang dialami serta rasa yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca. “air mata telah menghias tanah-tanah tandus” bait ketiga baris pertama dalam kalimat ini pembaca pasti memahami apa yang ingin disampaikan oleh penyair, perasaan yang sedih dimana air mata yang jatuh ke tanah yang diinjak semua terasa hampa, gersang seolah-olah tidak terlihat tanda-tanda kehidupan yang dirasakan dimasa yang akan datang. Pada bait kedua baris pertama “dalam doa-doa yang diamankan” kalimat ini jelas rasa yang ingin disampaikan dan dirasakan penyair adalah timbulnya rasa harapan atas doa-doa yang disampaikan dikabulin dan tunduk tetap ikhtiar dalam doa.

d. Amanat pada puisi *Berkahilah Hidup Kami*

amanat dalam puisi ini memiliki peran penting, amanat adalah sesuatu yang hendak disampaikan penyair kepada pembaca melalui puisi. Amanat berhubungan dengan makna suatu karya sastra, pesan untuk melakukan sesuatu hal yang baik dalam suatu karya sastra disebut dengan moral, moral tersebutlah yang dikatakan sebagai suatu amanat yang memiliki kandungan nilai-nilai mengenai suatu ajaran moral yang lebih didominasi melalui pelukisan kalimat yang bersifat penjelasan, dan mengandung seruan, saran, nasihat, anjuran, dan larangan.

Amanat adalah pesan atau nasehat yang terdapat pada puisi yang bisa ditangkap oleh pembaca. Cara menyimpulkan amanat puisi sangat berkaitan dengan cara pandang pembaca terhadap suatu hal. Meskipun ditentukan berdasarkan pandang pembaca, amanat tidak dapat lepas dari tema dan isi puisi yang dikemukakan penyair. Amanat yang terdapat dalam puisi ini adalah amanat tersirat atau ditentukan oleh pembaca.

Menurut peneliti amanat yang ingin disampai penyair adalah Berdoalah untuk kebaikan hingga doa-doa yang dilantumkan dapat diaamiinkan manusia dan malaikat hingga Tuhan mengabulkannya, dan Tetap memohon perlindungan, kenyamanan dan ketenangan kepada Sang Maha Esa dalam situasi sesulit apapun.

e. Citraan pada Puisi Berkahilah Hidup Kami

Citraan adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan gambaran angan. Seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecapan. Citraan merupakan sarana yang digunakan dalam puisi untuk memberikan gambaran yang jelas. Citraan dapat menimbulkan suasana yang khusus dan membuat perasaan dan pikiran penyair yang dieskpresikan dalam puisi itu lebih hidup.

Citraan adalah kalimat atau susunan kata yang dapat memperjelas memperkonkret atau gambaran-gambaran dalam pikiran dan bahasa yang menggambarkan apa yang dinyatakan oleh penyair. Citraan juga terbagi delapan yaitu citaan visual (dilihat) adalah citraan yang bersentuhan dengan dengan indera penglihatan, citraan auditif (didengar) adalah citraan yang sering muncul dalam puisi dan dihadirkan dengan mengurai atau mendeskripsikan bunyi, citraan perabaan adalah citraan yang berkenaan dengan citraan gerak bahwa melalui

citraan ini, seolah-olah dihadapkan dengan sebuah benda padat dan selanjutnya dipegang, citraan gerak bisa menimbulkan hal yang ditandai terkesan gerak, hal yang digambarkan bergerak sebenarnya tidak bergerak namun dilukiskan bergerak sehingga terlihat hidup dan dinamis, citraan penciuman adalah citraan yang berhubungan dengan kesan atau gambaran yang dihasilkan oleh indera penciuman, citraan pengecap adalah citraan yang berhubungan dengan kesan atau gambaran yang dihasilkan oleh indera pengecap, pembaca seolah-olah mencicipi sesuatu yang menimbulkan rasa tertentu, pahit, manis, asin, pedas, enak, nikmat, dan sebagainya, citraan perasaan adalah ungkapan perasaan penyair, untuk mengungkapkan perasaan tersebut, penyair memilih dan menggunakan kata-kata tertentu untuk menggambarkan dan mewakili perasaan itu, dan citraan intelektual adalah citraan yang dihasilkan oleh atau dengan asosiasi-asosiasi intelektual misalnya “bumi ini perempuan jalang”.

Menurut peneliti citraan yang terdapat dalam puisi ini ada dua yaitu citraan perasaan dan citraan perabaan. Peneliti memetik kalimat “dalam kedamaian” terletak pada bait pertama baris keempat dan pada kalimat “sebagai cintamu” dibagian bait kedua dan baris keempat sebagai bukti bahwa adanya terdapat citraan perasaan, dimana penyair ingin mengungkapkan dan menyampaikan aspirasi atau perasaan yang ia rasakan dan alami. Rasa damai dan rasa cinta hanya bisa dibuktikan melalui indera perasaan manusia, karena pada hakikat damai dan cinta itu ada tidak terlihat tetapi hanya bisa dirasakan oleh naluri manusia. Selanjutnya pada bait ketiga baris pertama sampai ketiga dengan kalimat “air mata telah menghias tanah-tanah tandus darah telah bersimbah di negeri porak poranda kami tersungkur di bumimu” pada kalimat ini peneliti menggunakan citraan

perabaan disebabkan pada kata “air mata, bersimbah, dan tersungkur” bisa dirasakan melalui indera perabaan atau kulit. Air mata artinya air yang keluar dari mata atau menangis, bersimbah maknanya basah, bercucuran, dan mengalir. Semua itu hanya bisa dirasakan melalui indera perabaan. Jadi, peneliti menarik kesimpulan dari kedua citraan yang digunakan bahwasannya penyair merasakan kesedihan yang amat dalam sehingga yang tampak di hadapan akan terlihat hanya kekosongan, kesepian dan kehampaan seakan-akan tanah yang diinjak terasa tandus.

2. Puisi *Gubuk Tua di atas Batu*

a. Tema pada Puisi *Gubuk Tua di Atas Batu*

Tema merupakan hal yang ingin disampaikan oleh pengarang. Puisi Soei Rusli menceritakan seseorang yang menderita karena kekejaman yang diperbuat oleh penjajah. Tema adalah gagasan pokok atau ide yang menjadi dasar suatu puisi. Setiap puisi pasti banyak hal yang dibahas, namun hanya mempunyai satu topik utama dari pembahasan tersebut. Topik utama itulah yang disebut tema dalam puisi ini perilaku atau sikap si penjajah dan bagaimana sikap penyair terhadapnya. Penyair menekankan pandangannya kepada sang lelaki tua. Bagaimana sikapnya terhadap korban dari penjajah. Pada baris berikut ini lelaki tua itu ingin menyampaikan atau mencurahkan tentang perasaan yang meluap-luap untuk membalas dendam dan ingin merebut kembali tanah kelahiran yang telah dirampas.

Bila dilihat dari isi yang disampaikan puisi “*Gubuk Tua di Atas Batu*” tema atau topik yang dibahas adalah menggambarkan tentang kekejaman yang dilakukan oleh penjajah di negeri Indonesia. Kutipan tersebut dapat dilihat dari

baris pertama bait ketiga belas “penjajah itu kejam nak”. Kesimpulan dari isi puisi yang buat penyair bahwasannya tidak ada penjajah yang memperlakukan rakyatnya dengan sangat baik, penjajah itu sangat dominan dengan panggilan “penjahat” dikarenakan seorang penjajah memperbudakkan jajahnya selayaknya manusia melainkan binatang. Perilaku dan perbuatannya tidak ada yang menunjukkan tentang kebaikan atau nilai moral keperimaniaannya. Bisa dilihat pada bait pertama dari baris keenam hingga sebelas membuktikan bahwasannya penjajah itu kejam, kedzoliman yang dialami penyair sangat menyiksa diri hingga negara yang ditempatkan hangus atau hancur sehancur-hancurnya.

b. Diksi pada Puisi *Gubuk Tua di Atas Batu*

Diksi, pemilihan kata yang sangat erat kaitannya dengan hakikat puisi yang penuh pemadatan. Oleh karena itu, penyair harus pandai memilih kata-kata. Mengemukakan diksi merupakan pilihan kata yang digunakan penyair. Pilihan kata yang tepat dapat menggambarkan ruang, waktu, falsafah, amanat, efek, dan nada dalam suatu puisi.

Puisi memiliki pemilihan kata yang khas, kata-kata dalam puisi tidak sama dengan yang dipakai sehari-hari. Penyair biasanya memilih susunan kata yang indah, enak didengar, dan juga memiliki makna yang mendalam sehingga pembaca atau pendengar dapat menikmati puisi tersebut.

Puisi yang berjudul, “gubuk tua diatas batu” terdiri atas kata ‘gubuk tua’ yang menyatakan rumah kecil atau yang biasanya kondisi rumahnya dalam keadaan kurang baik, beberapa dalam puisi ini tidak dapat dimaknai secara harfiah, misalnya ‘didas batu’ adalah adanya suatu benda yang berada dibagian atas batu.

Dengan kata-kata yang terseleksi, Soei Rusli ingin menyampaikan perasaannya melalui puisi mengenai Indonesia yang dianggapnya sakit karena penuh dengan kehancuran, penganiayaan, dan kekejam yang dilakukan oleh penjajah. Dengan kata-kata yang terseleksi luar biasa, Soei Rusli mampu menampilkan kesan tentang situasi yang terjadi negara ini.

Didalam puisi ini terdapat makna konotasi dan makna denotasi. Makna denotasi dapat dilihat dari bait pertama bait kelima “dengan tumpa darah” menyatakan tentang sebuah perjuangan seseorang untuk merebut, merampas kembali tanah yang telah diambil ahli oleh penjajah dengan perjuangan meskipun harus darah, jiwa, dan raga pertumpuhan. Makna denotasi juga ada pada bait pertama baris ketiga “dendam memara” pada kalimat ini penyair mengungkapkan kemarahannya terhadap si penjajah, hingga perasan dendam yang mengebu-gebu ingin melakukan suatu perbuatan keras atau berkeinginan untuk membalas semua kejahatan dan kedzoliman penjajah yang disertai rasa marah dan kebencian. Makna konotasi pada bait pertama baris sebelas dengan kalimat “tentang desanya di bumi hangus luluh lantak oleh penjajah” kata luluh lantak merupakan kata yang melukiskan suasana dan perasaan. Kata tersebut bisa digambarkan melalui penyair melalui tulisan puisi sehingga pembaca memiliki imajinasi tentang apa yang dimaksudkan oleh penyair. Kata lulu lantak dapat diartikan sebagai hancur sama sekali, menghancurkan atau menghabiskan. Kesimpulannya adalah menceritakan tentang suatu desa yang hancur lebur yang diakibatkan atas kedzoliman yang dilakukan oleh penjajah. Akibat perbuatan penjajah di negara Indonesia, banyak kekejaman dan kekerasan yang dirasakan rakyat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kalimat yang terdapat pada puisi “

tentang ayahnya terbunuh tentang ibunya diperkosa dan dibunuh tentang saudara perempuan bawa kabur sampai sekarang tak pernah kembali tentang saudara lelaki tertembak tentang desanya di bumi hangus luluh lantak oleh penjajah. Kata terbunuh, bawa kabur, tertembak, dan hangus dalam kata di atas menunjukkan bahwa sang lelaki tua merasa bahwa ia telah merasakan kekejian yang dilakukan oleh penjajah. Hal ini membuat pembaca berimajinasi dan membayangkan tentang penderitaan yang melimpah negara Indonesia.

c. *Feeling (Rasa) pada Puisi Gubuk Tua di Atas Batu*

Feeling (rasa) ialah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial, pengalaman, dan psikologi penyair.

Perasaan merupakan rasa yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca, perasaan identik dengan suasana hati baik itu dalam keadaan sedih, gundah, pilu, marah, kesal dan sedih. Perasaan yang ditekankan pada puisi adalah rasa marah, sedih, dendam, dan hancur. Pada kalimat “dengan mata berkaca” pada bait satu baris kedua, penyair menisyratkan bahwasannya ia sedang merasakan kesedihan sehingga membuat matanya berkaca-kaca, pada bait pertama baris kedua “dendam memara” penyair sedang merasakan dendam yang membara dendam yang mengebuh-gebuh, dendam yang rasa dirasakan penyair dendam yang ingin membalas kembalikan kejahatan, kedzoliman, dan kehinaan yang dideritanya. Rasa hancur yang dialami penyair terlihat pada bait pertama baris keenam hingga kesebelas “tentang ayahnya terbunuh tentang ibunya diperkosa dan dibunuh tentang saudara perempuannya dibawa kabur sampai sekarang tak pernah kembali tentang saudara lelaki tertembak tentang desanya di bumi hangus luluh lantak oleh

penjajah” pada kalimat telah membuktikan bahwasannya penyair sedang merasakan sehancur-hancurnya, segala yang ia punya baik itu ayah, ibu, saudara perempuannya, saudara lelakinya, bahkan desa yang telah ia tenpati telah dirampas oleh penjajah. Semua sumber kebahagiaan dan harta yang paling berharga telah lenyap, hilang tak bersisa sama sekali tinggal kekosongan, kehampaan, kesunyian dan kehancuran yang ia rasakan. Sedangkan rasa marah dapat dilihat pada kalimat “dengan suara lantang menunjuk ke lelaki muda” terletak pada bait pertama bait kedua belas, lantang berarti nada suara yang keras dan besar, biasanya suara keras identik dengan kemarahan. Didalam kalimat ini penyair ingin menyampaikan konteks yang marah dengan nada lantang ia menyalurkan rasa kesal yang ia alami.

Kesimpulan perasaan yang disampaikan penyair adalah Perasaan marah ingin membalas dendam dengan air mata berlinang dengan merelakan jiwa dan raga untuk mendapatkan kembali tanah kelahirannya yang telah dirampas, Lelaki itu menceritakan tentang kekejaman yang dilakukan penjajah kepada negara tanah kelahirannya dengan suara keras, kuat dan melunjak-lunjak yang diingiri rasa dendam dan marah. Muncul perasaan sedih dan sengsara terhadap rakyat Indonesia. Selain itu, si penjajah juga menunjukkan sikap kekejaman, penganiayaan, pembunuhan dan kehancuran.

d. Amanat pada Puisi *Gubuk tua di Atas Batu*

Amanat adalah pesan moral, atau nasehat yang ingin disampaikan penyair melalui puisinya. Amanat memiliki peran penting dalam puisi ini, hal ini Soei Rusli mengemukakan sikap si penjajah terhadap lelaki tua yang tinggal di Indonesia dan perjuangan, perasaan atau penderitaan lelaki tua atas perilaku si

penjajah. Secara tidak langsung Soei Rusli menyampaikan pesan amanat kepada pembaca, bagaimana sikap dan perilaku yang seharusnya dilakukan.

Setiap puisi memiliki makna dan arti tersendiri, oleh karena itu puisi yang baik memiliki amanat yang hendak disampaikan. Amanat merupakan pesan dari penyair kepada pembaca atau pendengar setelah memahami tema, makna, bunyi, dan makna dalam puisi tersebut. Amanat dalam suatu puisi biasanya disampaikan secara tersirat, jadi kita harus memahami puisi tersebut dengan benar untuk mendapatkan amanat penyair tersebut. Amanat yang tersimpulkan dari puisi ini adalah ditentukan oleh pembaca karena mengandung amanat tersirat.

Menurut peneliti amanat dalam puisi ini ialah perjuangan yang harus ditegakkan demi kemerdekaan negara tanah kelahiran, merebut atau merampas kembali tanah yang telah diambil ahli oleh seseorang yang tidak bertanggungjawab dan mengorbankan jiwa dan raga untuk mempertahankan negara dari penjajah. Pada kalimat “lelaki tua menatap merah putih” penyair telah menceritakan negara yang mempunyai bendera merah putih yaitu negara republik Indonesia, pada masa itu Indonesia pernah dijajah oleh beberapa negara, penyair ingin menyampaikan gambaran apa yang terjadi dengan Indonesia dimasa penjajahan sebagai perwakilan apa yang dirasakan dan penderitaan yang dialami rakyat Indonesia selama masa penjajahan itu masih berlangsung. “berkibarlah benderaku” bait pertama baris keempat “dengan tumpah darah” bait pertama baris kelima, pada kalimat ini penyair ingin membuktikan negara yang telah diambil oleh penjajah harus diperjuangkan kemerdekaannya dengan perjuangan yang tekad, berani dan tangguh meskipun harus ada darah, jiwa, dan raga yang berjatuh demi memperjuangkan kemerdekaan negara Indonesia.

e. Citraan pada *Puisi Gubuk Tua di Atas Batu*

Citraan dalam karya sastra berperan untuk menimbulkan pembayangan imajinatif bagi pembaca. Citraan meliputi bahasa untuk mendeskripsikan objek-objek, tindakan, perasaan, ide, pernyataan, dan setiap pengalaman indera yang istimewa. Dalam puisi “Gubuk Tua diatas Batu” penyair memanfaatkan citraan untuk menghidupkan imaji pembaca melalui ungkapan yang tidak langsung.

Citraan adalah gambaran yang ditimbulkan ketika membaca puisi tersebut. Gambaran yang dimaksud bisa menyentuh pembaca atau mendengar melalui indra manusia, pendengaran, penglihatan, perabaan, dan lain-lain. Tujuan adanya citraan adalah agar pembaca atau pendengar mampu memahami dan benar-benar mengerti isi yang terkandung atau makna dari puisi tersebut, citraan biasanya dikategorikan kepada beberapa citraan yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan perabaan, citraan penciuman, citraan pengecap, citraan gerak, citraan perasaan, dan citraan intelektual. Citraan yang dapat dikutip dari puisi tersebut citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan perabaan, dan citraan perasaan.

Citraan puisi ini mendeskripsikan tentang perasaan dan penderitaan yang dialaminya, tentang ayahnya terbunuh, tentang ibunya diperkosa dan di bunuh, dan tentang saudara lelakinya tertembak. Penulis seolah-olah ingin menceritakan tentang apa yang dilihat dan dialaminya.

Citraan penglihatan adalah citraan yang mampu memberi rangsangan kepada indera penglihatan sehingga hal-hal yang tidak terlihat menjadi seolah-olah terlihat. citraan penglihatan dapat dilihat pada bait pertama baris pertama dengan kalimat “lelaki tua menatap merah putih” kata menatap menunjukkan adanya

rangsangan penglihatan yang dilakukan penyair, citraan pendengaran adalah citraan yang menguraikan bunyi suara atau nada suara, misalnya munculnya diksi sunyi, tembang, dendang, dentum, dan sebagainya. Pada kalimat “dengan suara lantang menunjuk ke lelaki muda” terletak pada bait pertama baris kedua belas pada kata “lantang” berkaitan dengan bunyi suara, sementara suara biasanya identik dengan pendengaran. Jadi peneliti menganalisis kalimat ini sebagai citraan pendengaran, adapun citraan perabaan pada kalimat “tentang saudara lelaki tertembak” citraan perabaan adalah citraan seolah-olah dihadapkan dengan sebuah benda padat dan selanjutnya dipegang, kata “tertembak” suatu kata kerja yang kata dasarnya “tembak” saling melepaskan peluru dari senjata api yang berasal dari senatapan ataupun meriam yang disebut sebagai benda padat dan dapat dipegang, citraan perabaan juga berhubungan dengan panca indera kulit, tertembak berarti terkena sasaran peluru yang dilepaskan dari suatu benda tembak yang langsung dirangsangkan dan mengenai kulit, sedangkan citraan perasaan adalah pemilihan kata yang digunakan akan membawa pembaca seakan-akan merasakan apa yang dirasakan penyair lewat puisinya. Perasaan yang disampaikan seperti perasaan sedih, gembira, marah, cemas, ketakutan, kesepian, pilu dan perasaan lainnya. Adapun citraan perasaan yang di telaah menurut peneliti ialah perasaan marah pada kalimat “dendam memara” kalimat ini penyair ingin pembaca merasakan bahwasannya penyair sedang mengalami rasa marah yang sangat amat dalam.

C. Jawaban Penelitian

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan pada puisi *Berkahilah Hidup Kami* karya Nanang Suryadi dan *Gubuk Tua diatas Batu* karya Soei Rusli. Ada

beberapa aspek stilistika yang digunakan peneliti, diantaranya adalah tema, diksi, *feeling* (rasa), amanat, dan citraan.

Terdapat perbedaan antara puisi *Berkahilah Hidup Kami* dengan *Gubuk Tua diatas Batu*, perbedaannya antara lain adalah terletak pada rasa, dan citraan yang ingin disampaikan oleh penyair. Pada puisi *Berkahilah Hidup kami* rasa yang disampaikan adalah menyampaikan rasa sedih dan citraannya berupa citraan perabaan sedangkan pada puisi *Gubuk Tua diatas Batu* rasa yang disampaikan adalah rasa marah atau rasa sedih dan citraannya antara lain citraan perabaan, penglihatan, pendengaran, perabaan, dan perasaan.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan hasil yang pernah dilakukan sebelumnya, dengan judul yang relevan pada puisi yang berbeda. Adapun diskusi hasil penelitian ini yaitu dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Arinah Fransori pada tahun 20017 yang berjudul *Analisis Stilistika Pada Puisi Kepada Pemeinta-minta Karya Chairil Anwar*. Penelitian menunjukkan bahwa struktur puisi terbagi menjadi dua yaitu struktur fisik puisi dan struktur batin puisi. Struktur fisik terbagi tiga yaitu diksi, citraa, dan kata konkret sedangkan struktur batin puisi terbagi menjadi empat yaitu tema, perasaan (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat.

Kemudian pada jurnal Rerin Maulinda yang berjudul *Makna Puisi Ketika Burung Merpati Sore Melayang Karya Taufik Ismail (Kajian Stilistika)* menggunakan penelitian metode kualitatif adalah mengumpulkan dan menganalisis data yang bukan angka. Penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis atau memperoleh pemahaman mendalam mengenai isi dari suatu

dokumen. Juga terdapat struktur-struktur kajian stilistika di dalam jurnal yaitu *jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*.

Diskusi hasil penelitian stilisika puisi sastra *cyber* menunjukkan bahwa kajian stilistika yaitu tema, diskripsi, perasaan, amanat, dan citraan

Dari temuan penelitian diatas dapat diketahui gambaran-gambaran pemakaian aspek stilistika antara lain diksi, tema, perasaan (*feeling*), amanat, dan pencitraan pada puisi *Berkahilah Hidup Kami* karya Nanang Suryadi dan *Gubuk Tua diatas Batu* karya Soei Rusli. Dalam puisi tema merupakan peran penting didalamnya, tema puisi menjadi inti dari makna atau pesan yang ingin disampaikan. Amanat juga tidak kalah pentingnya dengan tema, amanat dan tema sangat berkaitan yaitu merujuk pada pesan yang ingin disampaikan. Diksi juga mempermudah pembaca untuk menafsirkan pesan yang disampaikan pada puisi, untuk mengekspresikan pesan yang disampaikan, *feeling* atau rasa juga ikut berperan. Rasa adalah sikap penyair terhadap suatu masalah yang diungkapkan dalam puisi. Untuk memperindah dan memperjelas makna dalam puisi dibutuhkan citraan. Citraan merupakan imaji atau gambaran pikiran dan gambaran angan si penyair. Setiap gambaran pikiran tersebut citra, gambaran ini adalah suatu efek dalam pikiran yang sangat menyerupai gambaran yang dihasilkan oleh penangkapan terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata (indra penglihatan).

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini tentunya masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal, keterbatasan ilmu pengetahuan yang dihadapi peneliti saat mulai menggarap proposal hingga menjadi skripsi saat mencari buku-buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian.

Walaupun terdapat beberapa keterbatasan yang timbul tetapi berkat usaha, kesabaran, dan kemauan yang tinggi akhirnya keterbatasan tersebut mampu dihadapi penulis hingga akhir penyelesaian sebuah karya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat adanya aspek-aspek stilistika disetiap penulisan puisi, terutama pada puisi *Berkahilah Hidup Kami* karya Nanang Suryadi dan *Gubuk Tua diatas Batu* karya Soei Rusli. Peneliti akan mendeskripsikan bagaimana menggunakan Kajian aspek stilistika pada puisi.

Berkahilah Hidup Kami peneliti menyimpulkan bahwasannya puisi tersebut bertemakan tentang ketuhanan yang artinya tema yang berkaitan erat dengan kekuasaan Tuhan yang begitu besar, Yang Maha Tau segalanya baik itu takdir, rezeki, maut, dan jodoh manusia telah ditentukan oleh Yang Maha Mengetahui, tempat sebaik-baiknya mengaduh, dan meminta pertolongan hanya kepada Tuhan.

Peneliti menyimpulkan diksi dengan menggunakan makna denotasi dan makna konotasi. Makna denotasi memilih pada kalimat “air mata telah menghias tanah-tanah tandus” kalimat ini mudah dimengerti oleh pembaca, air mata artinya menangis sedangkan tanah-tanah tandus memiliki makna yang gersang tidak ada yang tumbuh disekitarnya. Jadi, air mata telah menghias tanah-tanah tandus mempunyai makna kehidupan seseorang terasa hampa yang hanya ditemani tangisan air mata. Sedangkan makna konotasinya adalah “darah telah bersimbah di negeri porak poranda” kata tersebut masih sedikit yang memahami apa arti kata tersebut. Porak poranda memiliki banyak makna antara lain cerai-berai, tidak karuan, berserakan, terserak kemana-mans, kacau balau, dan kocar kacir. Kesimpulan dari kalimat “darah telah bersimbah di negeri porak poranda”

banyaknya darah yang jatuh atau berlumuran di negeri yang keadaannya daam kondisi tidak karuan. Makna konotasi juga terdapat pada bait ketiga baris ketiga yang kalimatnya “kami tersungkur di bumi” kata tersungkur juga memiliki banyak arti antara lain terjerembet, terjatuh, dan terlentang. Kalimat ini memiliki kesan makna yang artinya terjatuhnya seseorang di tanah yang telah diciptakan alam semesta.

Menurut peneliti perasaan yang ingin disampaikan oleh penyair adalah perasaan yang sedih dimana air mata yang jatuh ke tanah semua terasa hampa, gersang seolah-olah tidak terlihat tanda-tanda kehidupan yang dirasakan dimasa yang akan datang terdapat pada kalimat “air mata telah menghias tanah-tanah tandus”. Pada bait kedua baris pertama “dalam doa-doa yang diaminkan” kaimat ini jelas rasa yang ingin disampaikan dan dirasakan penyair adalah timbulnya rasa harapan atas doa-doa disampaikan dikabulin dan tunduk tetap ikhtiar dalam doa. kesimpulan dari alamat menurut peneliti berdoalah untuk kebaikan hingga doa-doa yang dilantumkan dapat diaaminnkan manusia dan malaikat hingga Tuhan mengabulkannya, dan tetap memhon perlindungan, kenyamanan, ketenangan kepada Sang Maha Esa dalam situasi sesulit apapun.

Menurut peneliti citaan yang terdapat dalam puisi ini ada dua yaitu citraan perasaan dan citraan perabaan. Pada kalimat “sebagai cintamu” kalimat ini mengungkapkan perasaan yang iya rasakan dan alamat. “air mata telah menghias tanah-tanah tandus”, “darah telah bersimbah di negeri porak poranda” dan “kami tersungkur di bumimu”. Pada kalimat ini peneliti menggunakan citraan perabaan disebabkan pada kata “air mata, bersimbah, dan tersungkur” bisa dirasakan melalui indera perabaan atau kulit.

Gubuk Tua di Atas Batu peneliti menyimpulkan tema puisi ini menggambarkan tentang kekejaman yang dilakukan penjajah di negeri Indonesia. Kutipan tersebut dapat dilihat dari kalimat “penjajah itu kejam nak”.

Didalam puisi ini terdapat makna denotasi dan makna konotasi, makna denotasi “dengan tumpa darah” menyatakan tentang sebuah perjuangan “dendam memarah” mengungkapkan perasaan kemarahan yang dapat menimbulkan rasa dendam, sedangkan makna konotasi “tentang desanya di bumi hangus luluh lantak oleh penjajah” kata luluh lantak dapat diartikan sebagai hancur sama sekali, menghancurkan, atau menghabiskan. Kesimpulannya adalah menceritakan tentang suatu desa yang hancur lebur diakibatkan atas kezoliman yang dilakukan oleh penjajah.

Menurut peneliti perasaan yang ingin disampaikan adalah rasa marah, sedih, dendam dan hancur. Kalimat yang menyatakan kesedihan pada kalimat “dengan mata berkaca” pada kalimat “dendam memarah” penyair menyampaikan perasaan marah, dan dendam. Pada kalimat tentang ayahnya terbunuh tentang ibunya diperkosa dan dibunuh tentang saudara prempuannya dibawa kabur sampai sekarang tak pernah kembali tentang saudara lelaki tertembak tentang desanya di bumi hangus luluh lantak oleh penjajah” pada kalimat ini penyair menyampaikan perasaan yang sehancur-hancurnya diakibatkan keluarganya telah dirampas oleh penjajah, dan “dengan suara lantang menunjuk ke lelaki muda” lantang berarti nada suara yang besar atau keras identik dengan kemarahan, dengan nada lantang penyair menyalurkan rasa kesal yang ia alami.

Amanat dari kesimpulan puisi adalah perjuangan yang harus ditegakkan demi kemerdekaan negara tanah kelahiran, merebut atau merampas kembali tanah

yang telah diambil ahli oleh seseorang penjajah dengan perjuangan yang tekad, berani, dan tangguh meskipun harus ada darah, juwa, dan rada yang harus dikorbankan demi kemerdekaan Indonesia.

Citraan dalam puisi ini adalah citraan penglihatan, pendengaran, perabaan, dan perasaan. Citraan penglihatan pada kalimat “lelaki tua menatap merah putih” kata menatap menunjukkan adanya rangsangan penglihatan yang dilakukan penyair, citraan pendengaran pada kalimat “derngan suara lantang menunjuk ke lelaki muda” pada kata lantang berkaitan dengan bunyi suaram sementara suara biasanya identik dengan pendengaran. Jadi, peneliti menganalisis kalimat ini sebagai citraan pendengaran. Citraan perabaan pada kata tertembak suatu kata kerja yang kata dasarnya tembak saling melepaskan peluru sebagai benda padat dan dapat dipegang yang langsung mengenai kulit. Sedangkan citraan perasaan adalah perasaan yang disampaikan penyair antara lain perasaan marah pada kalimat “dendam memara” kalimat ini pembaca merasakan bahwasannya penyair sedang mengalami rasa marah yang sangat amat dalam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat banyak manfaat yang diperoleh, terutama untuk perkembangan ilmu bahasa, maka berikut saran yang diberikan oleh peneliti.

1. Kepada Pembaca

Untuk pembaca penelitian ini diharapkan mampu menjadikan sumber informasi atau pembelajaran tentang stilistika puisi terutama daam aspek pencitraan dan rasa

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

Untuk pemahaman lebih lanjut, masih banyak lagi yang dapat diungkapkan dari ragam pencitraan dan rasa pada karya sastra baik prosa maupun fiksi ini sesuai dengan kajian stilistika

3. Kepada Mahasiswa

Tugas yang diberikan hendaknya jelas dan mampu diselesaikan oleh mahasiswa sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan dan perlu dilatih dalam melakukan analisis atau penelitian cerita sehingga dapat merealisasikan sebagai pendidik khususnya pada materi Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menyimak Gaya Kebahasaan Sastra*. Bandung: Stilistika.
- Hidayat, Arif. 2008. *Sastra Cyber: Alternatif Komunikasi antara karya Sastra dan Masyarakat Pembaca*. Jurnal Dakwah STAIN Purwokerto. Vol.2 no.2, ISSN: 1978- 126
- Sugiarti. 2010. *Kajian Stilistika Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu dan Petir Karya Dewi Lestari*. Jurnal Artikulasi. Vol.9 No.1.
- Citraningrum, Dina Merdeka. 2016. *Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif*. Vol.1 No.1. E-ISSN 2503- 0329. ISSN. 2502- 586482.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Berkahilah Hidup Kami

Berkahilah hidup kami

Dalam kedamaian

Dari jalan keselamatan

Di jalan cintamu

Berkahilah hidup kami

Dalam doa-doa yang diaminkan

Manusia dan para malaikat

Sebagai cintamu

Air mata telah menghias tanah-tanah tandus

Darah telah bersimbah di negeri porak poranda

Kami tersungkur di bumimu

Berkahilah hidup kami

Berkahilah hidup kami

Berkahilah hidup kami

(Nanang Suryadi, 09 Desember 2017)

Gubuk Tua di atas Batu

Lelaki tua menatap merah putih

Dengan mata berkaca

Dendam memara

Berkibarlah benderaku

Dengan tumpa darah

Tentang ayah terbunuh

Tentang ibunya di perkosa dan di bunuh

Tentang saudara perempuannya

Bawa kabur sampai sekarang tak pernah kembali

Tentang saudara lelaki tertembak

Tentang desanya di bumi hangus luluh lantak oleh penjajah

Dengan suara lantang menunjuk ke lelaki muda

Penjajah itu kejam nak

Buat Indonesiaku

(Soei Rusli, 16 Agustus 2017)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

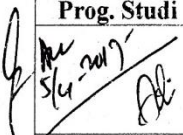
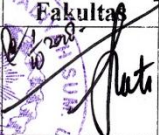
Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Riska Antita
NPM : 1402040056
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 129 SKS

IPK= 3,36

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Stilistika Puisi Sastra <i>Cyber</i>	
	Analisis Lirik "Lagu Sebuah Nama" Karya Ebiet G. Ade dalam Kajian Stilistika	
	Pengaruh Bahasa prokem dengan Bahasa Indonesia	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 April 2018
Hormat Pemohon,



Riska Antita

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Riska Antita
NPM : 1402040056
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Stilistika Puisi Sastra Indonesia

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Aisiyah Aztry, M.Pd.

h Ace w/4- 2018

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, April 2018

Hormat Pemohon,

Riska Antita

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 :- Asli untuk Dekan/Fakultas
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
 - Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : *4088*/II.3/UMSU-02/F/2018
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang
tersebut di bawah ini :

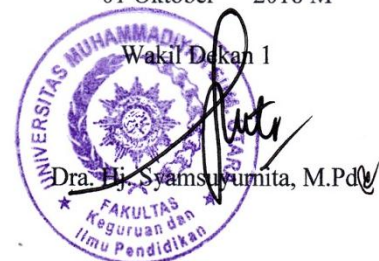
Nama : **RISKA ANTITA**
N P M : 1402040056
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Stilistika Puisi Sastra Indonesia

Pembimbing : **Aisyiyah Aztry, S.Pd., M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **01 Oktober 2019**

Medan, 21 Muharram 1440 H
01 Oktober 2018 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Medan, Januari 2019.

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Riska Antita
N.P.M : 1402040056
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Stilistika Puisi Sastra Cyber

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.
Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy),
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy),
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu.
Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,

Riska Antita



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 366 /II.3/UMSU-02/F/2019 Medan, 01 Rajab 1440 H
Lamp : --- 08 Maret 2019 M
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sum. Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : RISKI ANTITA
N P M : 1402040056
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Stilistika Puisi Sastra Cyber

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



** Pertiinggal **

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Riska Antita
NPM : 1402040056
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Stilistika Puisi Sastra Cyber

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2020

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Riska Antita

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 624/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Riska Antita
NPM : 1402040056
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Rajab 1441 H
09 Maret 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,


Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: ...628.../KET/IL.10-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Riska Antita
NPM : 1402040056
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"stilistika puisi sastra cyber"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Safar 1442 H
12 Oktober 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riska Antita
Tempat / Tgl Lahir : Belawan, 15 – Juli - 1996
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Kp. Syukur Belawan II
Nomor telepon : 0819-1976-1483
E-mail : Riskaantita842@gmail.com

Menerangkan dengan sebenarnya

PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri 060969 Medan dari tahun 2002 - 2008
2. Tamatan SMP Al-washliyah 09 Belawan dari tahun 2008 - 2011
3. Tamatan SMA Negeri 20 Medan dari Tahun 2011 - 2014